1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, dan seluruh wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Malang. Malang dikenal sebagai kota bunga, dikarenakan pada zaman dahulu Malang dinilai sangat indah dan cantik dengan banyak pohon-pohon dan bunga yang berkembang dan tumbuh dengan indah dan asri. Pada saat ini, kota Malang telah berkembang sedemikian pesat, sehingga harus diimbangi dengan kemampuan pemerintah kota dalam mempertahankan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Ruang Terbuka Hijau merupakan elemen yang sangat penting dalam menjaga unsur keseimbangan kota. Keberadaan RTH menjadi masa depan karakter kota Indonesia, sehingga banyak kota sedang berlomba untuk meningkatkan kondisi RTH dari segi kualitas maupun kuantitas. Salah satu bentuk ruang terbuka hijau (RTH) adalah jalur hijau atau taman kota. Jalur hijau atau taman kota, berdasarkan sifat pemanfaatannya termasuk dalam ruang terbuka hijau (RTH) aktif. Menurut Nazaruddin (1996) jalur hijau yang luasnya sangat terbatas dan didominasi oleh tanaman hias berupa perdu atau penutup tanah pola penataannya diarahkan pada keindahan atau aspek estetika.

Tanaman hias berupa perdu merupakan elemen lanskap yang mutlak diperlukan keberadaannya di jalur hijau atau taman kota. Tanaman hias perdu memiliki nilai estetika visual yang terdapat di warna daun tanaman dan pola penataanya sehingga memberikan kesan taman yang indah dan nyaman. Dalam menyusun kombinasi tanaman yang menunjang di lahan marjinal, perlu dipilih jenis-jenis tanaman yang sesuai dengan nilai arsitektural maupun nilai aritstik – visual secara individu. Menurut Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang (2015) beberapa tahun terakhir ini tanaman yang memiliki nama latin *Codiaeum variegatum pictum* yaitu puring telah dikembangkan menjadi *icon* tanaman hias Kota Malang. Tanaman Puring banyak kita jumpai menghiasi jalur hijau, taman-taman, perumahan dan di seluruh pelosok Kota Malang karena memiliki kemudahan dalam pemeliharaan di lahan marjinal dan keunikan yang khas pada warna daunnya, namun sebagai tanaman hias di jalur hijau, tingkat intensitas

cahaya yang diterima tanaman puring beragam disebabkan oleh perbedaan naungan dari keberadaan tanaman lain berupa perdu atau pohon yang menaungi tanaman puring.

Oleh sebab itu diperlukan penelitian tentang pengaruh intensitas cahaya matahari terhadap keragaan tanaman puring meliputi perbedaan tampilan fisik daun, batang, lebar tajuk dan kandungan pigmen klorofil, karotenoid dan antosianin 3 jenis tanaman puring dengan metode survei deskriptif pada lokasi jalur hijau dan taman kota yang didominasi oleh tanaman puring dengan 6 tingkat intensitas cahaya yang berbeda.

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh intensitas cahaya terhadap keragaan tanaman puring

1.3 Hipotesis

Intensitas cahaya akan mempengaruhi tampilan fisik daun, batang, lebar tajuk dan kandungan pigmen klorofil, karotenoid dan antosianin pada 3 varietas tanaman puring